

HUBUNGAN ANTARA SUASANA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS

SKRIPSI

**Pembimbing Akademik
Drs. Taufik, M.Pd.,Kons**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh
NILMA FITRI
14006080/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SUASANA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI KELAS

Nama : Nilma Fitri

Nim / BP : 14006080/2014

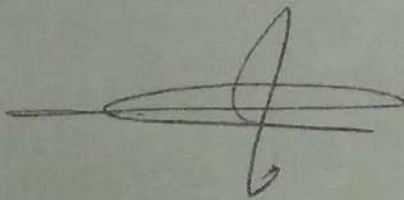
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Agustus 2019

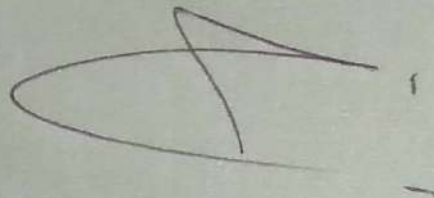
Disetujui Oleh

Pembimbing



Drs. Taufik, M.Pd., Kons
NIP. 19600922 198602 1 001

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah diperthankan di depan Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Suasana Komunikasi Interpersonal Guru dan
Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas

Nama : Nilma Fitri

Nim/BP : 14006080/2014

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Agustus 2019

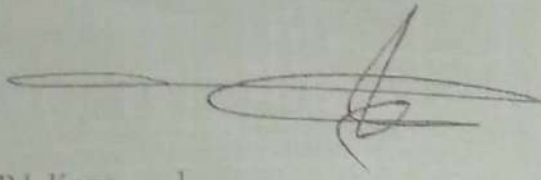
Penguji,

Nama

Tanda Tangan

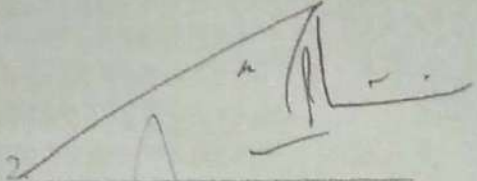
1. Ketua

Drs. Taufik, M.Pd.,Kons

1. 

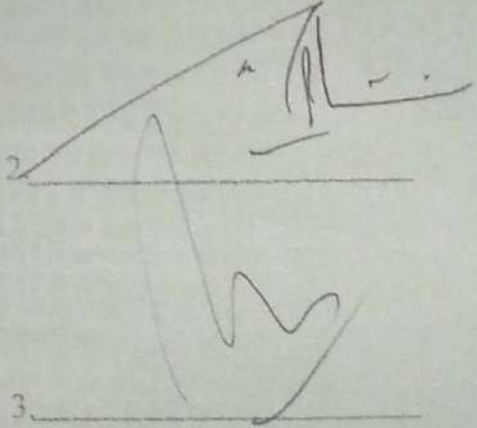
2. Anggota

Drs. Afrizal Sano,
M.Pd.,Kons

2. 

3. Anggota

Mursyid Ridha,
S.Ag.,M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nilma Fitri

NIM/BP : 14006080/2014

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan antara Suasana Komunikasi Interperonal dengan Keaktifan Belajar Siswa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penlisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Nilma Fitri

NIM.14006080

ABSTRAK

Nilma Fitri. 2019.”Hubungan Suasana Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa di SMK N 2 Kota Solok”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keaktifan belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di butuhkan keaktifan belajar siswa. Namun kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa yang pasif dalam belajar. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi keaktifan belajar adalah suasana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan tingkat keaktifan belajar siswa, (2) mendeskripsikan tingkat suasana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dan (3) menguji signifikansi hubungan suasana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa SMK.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 459 orang siswa SMK N 2 Solok dan sampel sebanyak 214 orang siswa yang dipilih dengan *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala suasana komunikasi interpersonal dan skala keaktifan belajar. Data ini dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Program SPSS for windows 20*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) suasana komunikasi interpersonal yang dirasakan oleh siswa berada pada kategori baik, (2) keaktifan belajar siswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara suasana komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,312 dan taraf signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara suasana komunikasi interpersonal dengan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci : Suasana Komunikasi Interpersonal, Keaktifan Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, “Hubungan antara Suasana Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dengan Kekatifan Belajar Siswa Di Kelas”. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik, yang sekaligus menjadi Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr Firman, M.S., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons dan Bapak Mursyid Ridha, S.Ag.,M.Pd selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, mulai dari proposal penelitian.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
5. Staf Tenaga Kependidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yaitu Bapak Ramadi.

6. Kedua Orangtua peneliti Bapak Drs. Fitry Said dan Ibu Yorni serta keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak lain dan teman-teman BK angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi- Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk peneliti di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Asumsi.....	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Keaktifan Belajar	13
1. Pengertian Keaktifan	13
2. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar Siswa	17
3. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Siswa	19
4. Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar	21
5. Pentingnya Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa	22
6. Bentuk Upaya Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa	23
B. Suasana Komunikasi Interpersonal.....	24
1. Pengertian Suasana Komunikasi Interpersonal	24
2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	27
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	30
4. Keefektifan Komunikasi Interpersonal	33
C. Suasana Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar...	38
D. Kerangka Konseptual.....	40

E. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengolahan Data	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Deskripsi Data	54
1. Suasana Komunikasi Interpersonal.....	54
2. Keaktifan Belajar	58
3. Hubungan Suasana Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Suasana Komunikasi Interpersonal.....	65
2. Keaktifan Belajar	71
3. Hubungan Suasana Komunikasi Interpersonal dengan Keaktifan Belajar	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
KEPUSTAKAAN	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	44
Tabel 2. Sampel Penelitian	46
Tabel 3. Skor Jawaban Variabel Suasana Komunikasi Interpersonal dan Variabel Keaktifan Belajar.....	50
Tabel 4. Kategori Penskoran Suasana Komunikasi Interpersonal	52
Tabel 5. Kategori Penskoran Keaktifan Belajar	52
Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	53
Tabel 7. Deskripsi Rata-Rata, Standar Deviasi, Skor Tertinggi, Skor Terendah Dan Persentase Suasana Komunikasi Interpersonal	55
Tabel 8. Deskripsi Frekuensi dan Presentase Suasana Komunikasi Interpersonal.....	57
Tabel 9. Deskripsi Rata-Rata, Standar Deviasi, Skor Tertinggi, Skor Terendah Dan Persentase Keaktifan Belajar.....	59
Tabel 10. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Belajar	61
Tabel 11. Korelasi Suasana Komunikasi Interpersonal (X) dengan Keaktifan belajar siswa (Y)	64
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Korelasi Suasana Komunikasi Interpersonal dan Keaktifan Belajar	64

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Suasana Komunikasi

Interpersonal dengan Keaktifan Belajar 41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	91
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 3. Tabulasi Data Suasana Komunikasi Interpersonal Siswa	110
Lampiran 4. Tabulasi Data Sub Variabel Suasana Komunikasi Interpersonal ..	113
Lampiran 5. Tabulasi Data Keaktifan Belajar	116
Lampiran 6. Tabulasi Data Sub Variabel Keaktifan Belajar	120
Lampiran 7. Hasil Pengolahan SPSS	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Menurut Prayitno (2008:45) pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan panca daya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan (Sudirman, Daharnis, Marjohan, 2013).

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Hangestiningsih, 2015: 4). Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang

dimilikinya serta dapat membentuk karakter dalam dirinya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan di pandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan perkembangan peserta didik.

Keaktifan merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana (1998:115) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang aktif, bila siswa itu, adanya perhatian menginternalisasikan informasi aktif dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa sangatlah penting. Jika siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik maka tujuan pun akan tercapai dengan baik, tapi jika siswa tidak berpartisipasi dan berperan aktif, maka pembelajaran akan menjadi pasif dan tujuan pun tidak akan tercapai dengan baik. Serta hasil belajar tidak sesuai dengan yang apa yang di harapkan. Hasil belajar yang diperoleh oleh individu merupakan suatu bentuk keberhasilan atas usaha-usaha yang telah dilakukan individu dalam proses belajar (Triave, Muri, Neviyarni, 2017). Salah satu proses nya adalah aktif dalam belajar.

Untuk menjadikan siswa aktif dan turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran guru harus bisa berfikir bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa tersebut dan seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Seorang guru harus bisa menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan

pelajaran jika dengan aktifitas siswa sendiri akan sulit berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian direalisasikan. Jika siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan dengan baik, jadi dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan paham atau mengerti dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dan pelajaran tersebut akan sulit dilupakan, karena suatu hal yang mudah teringat jika pribadi sendiri yang melakukan hal tersebut.

Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga siswalah yang harusnya banyak aktif atau lebih aktif, karena siswa sebagai subjek didik, yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar. (Daryanto, 2012:1)

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan baik guru maupun siswa, jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif belajar di pihak lain. Konsep ini bersumber dari teori-teori kurikulum yang berpusat pada anak. Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Disamping itu belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih daripada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti memahami

melalui proses, jadi hasil belajar dapat diperoleh bila siswa aktif, tidak pasif. (Muhammad Ali, 1987:68)

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas yang harus dilakukan. Mereka harus menggunakan pikiran, mengkaji alasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif haruslah gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa sering meninggalkan tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras. (Melvin, 2006: 28)

Untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan juga guru yang kreatif professional dan menyenangkan, untuk itu, dituntut memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode yang efektif, memilih strategi yang cocok, serta kemampuan menciptakan komunikasi dengan peserta didik. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan hal tersebut juga dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya. Pembelajaran menyenangkan merupakan salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam belajar. Dryden and Vos (dalam Darmansyah, 2012:24) menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik dan suasana kelas memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.

Ketiga faktor tersebut menurut Dryden and Vos memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar tergantung situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi oleh guru menjadi penting artinya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Berkaitan dengan hal di atas, Dryden and Vos (dalam Darmansyah, 2012:25) memberikan rincian bahwa interaksi haruslah positif, aman, mendukung, santai/rileks, penjelajahan, menggembirakan dan menggunakan humor.

Diantara ketiga faktor tersebut yang berperan dalam belajar aktif, yaitu interaksi antara guru dan siswa merupakan yang paling utama. DePorter (dalam Darmansyah, 2012:25) menyatakan jika guru ingin komunitas belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik dan pertumbuhan serta tempat emosi dihargai, maka suasana kelas termasuk bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dan sikap terhadap sekolah serta belajar harusnyalah suasana yang penuh kegembiraan, yang dapat membawa kegembiraan pula pada para siswa. Sehingga siswa aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi

komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sugiyo (2005:14) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal merupakan proses sosial yang mana individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses belajar mengajar yang terlibat di dalam proses sosial adalah guru dan siswa. Guru mempengaruhi siswa dan siswa juga mempengaruhi guru. Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan, arus pesan dua arah, konteks hubungan tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, adanya akibat/dampak baik, dan dalam suasana non formal.

Sedangkan menurut De Vito (dalam Suranto 2011) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang dan oleh orang lain atau kelompok kecil orang dengan berbagai dampak dari umpan balik yang diberikan. Situasi di dalam kelas penyampaian pesan dilakukan oleh guru kepada siswa atau siswa kepada guru. Selanjutnya, Winkel (2006) menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan bentuk tingkah laku seseorang baik secara verbal maupun non verbal yang dikirimkan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini terkait pada proses

pencontohan tingkah laku dari guru kepada siswa, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Setya Norma Sulistyani (2012) menunjukkan keaktifan belajar siswa SMK N 4 Yogyakarta berada pada kategori rendah yaitu 27,68 %. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesty (2012) keaktifan belajar siswa SMK N 1 Durenan berada pada kategori sedang yaitu 55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Romi Vira Luki Puspita Sari (2014) keaktifan belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar berada pada kategori kurang, dibuktikan dengan siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya 35,48%, siswa yang mendengar penjelasan teman hanya 32,25%, siswa yang menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk hanya 9,67%, siswa yang bertanya pada guru 6,45% dan siswa yang mencatat hanya 58,06%.

Kenyataan yang didapati di lapangan pada tanggal 28 November 2018, walaupun guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru memunculkan keaktifan siswa. Masih di temukan siswa yang tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa tidak peduli sewaktu guru menerangkan pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa keluar masuk kelas. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang

akan semakin menurun. Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor luar yang mempengaruhinya.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya jika guru mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga dapat terciptanya suasana komunikasi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pun menjadi monoton dan akhirnya berdampak pada kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga bisa menjadi penyebab kepasifan siswa. Suasana kelas yang gerah dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran karena bisa membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang.

Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kepasifan siswa dalam belajar. Solusi yang paling memungkinkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan

suasana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang baik. Berawal dari sini penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan suasana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain dapat dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Siswa tidak peduli sewaktu guru menerangkan
3. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4. Siswa keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar
5. Siswa kurang merespon apa yang disampaikan oleh guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini fokus pada hubungan antara suasana komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk menggambarkan dengan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan

identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana suasana yang dirasakan oleh siswa dalam komunikasi interpersonal dengan guru di kelas?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa di kelas?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara suasana komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas ?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasari asumsi dasar sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pembelajaran melibatkan komunikasi interpersonal
2. Salah satu yang mempengaruhi keefektifan dalam belajar adalah suasana komunikasi interpersonal antara siswa dengan guru

F. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan suasana yang dirasakan oleh siswa dalam komunikasi interpersonal dengan guru di kelas
2. Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam belajar
3. Menguji apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara suasana komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti di perguruan tinggi.
- b. Bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis nantinya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini mempunyai manfaat untuk:
 - 1) Mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam kelas maupun di luar kelas.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana komunikasi guru dengan siswa itu efektif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan.
- b. Bagi guru BK, sebagai dasar dalam merancang program layanan yang terkait bidang bimbingan belajar
- c. Bagi guru mata pelajaran, dapat memperoleh informasi tentang gambaran hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar

d. Bagi Mahasiswa / Peneliti

- 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.
- 2) Sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar.
- 3) Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan.